

EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH: PERSPEKTIF TEORETIS DAN PENDEKATAN STUDI LITERATUR

Hendrayani¹, Uman Suherman², Ibrahim Al Hakim³

¹ Hendrayani83@upi.edu, ²umans@upi.edu, ³ibrahimalhakim@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

The evaluation of guidance and counseling services is a critical component in the management of school-based counseling programs to ensure alignment between planning, implementation, and outcomes relative to students' developmental needs. This study aims to examine the concept of guidance and counseling program evaluation as an integral part of a quality education system. Guidance and counseling services play a strategic role in facilitating students' personal, social, academic, and career development, thus requiring structured management, particularly through systematic evaluation. This study employed a qualitative approach using a literature review method, analyzing relevant books, regulations, and scientific articles related to guidance and counseling program evaluation. The findings indicate that guidance and counseling program evaluation is a systematic process for obtaining objective information regarding the effectiveness, efficiency, and impact of guidance and counseling services on students' development. The purposes of evaluation include assessing program implementation, measuring goal attainment, and providing feedback for program improvement. Evaluation serves a strategic function in decision-making, service quality enhancement, and the professional development of school counselors. This study further elaborates on the principles of evaluation, implementation procedures, evaluation approaches, methods, and data collection instruments including testing and non-testing techniques. Additionally, data sources and evaluation criteria are identified covering program formulation, service implementation, and outcomes achieved by students, teachers, schools, and the wider community. Overall, this study affirms that evaluation is an essential component in ensuring the quality of guidance and counseling services and supporting the optimal achievement of educational goals.

Kata Kunci: *Evaluation, services and counseling*

Abstrak

Evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling merupakan aspek penting dalam manajemen program bimbingan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil layanan terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi program bimbingan dan konseling (BK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang bermutu. Layanan BK berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik sehingga diperlukan manajemen yang terstruktur, salah satunya melalui pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis buku, regulasi, dan artikel ilmiah terkait evaluasi program BK. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi program BK merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi objektif mengenai efektivitas, efisiensi, dan dampak layanan BK terhadap perkembangan peserta didik. Tujuan evaluasi mencakup penilaian keterlaksanaan program,

pengukuran ketercapaian tujuan, serta penyediaan umpan balik bagi pengembangan program. Evaluasi memiliki fungsi strategis dalam pengambilan keputusan, peningkatan mutu layanan, serta pengembangan profesional guru BK. Pembahasan juga menguraikan prinsip-prinsip evaluasi, prosedur pelaksanaan, pendekatan evaluasi, metode evaluasi, serta alat pengumpul data meliputi teknik *testing* dan *non-testing*. Selain itu, ditetapkan pula sumber data serta kriteria evaluasi, pelaksanaan layanan, dan hasil yang dicapai oleh murid, guru, sekolah, dan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam menjamin kualitas layanan BK dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi, Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen strategis memegang peranan penting dalam membantu murid mencapai kemandirian melalui layanan yang terarah dan berkelanjutan.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada suatu satuan pendidikan yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/konseli dalam rangka tercapainya perkembangan individu secara utuh dan optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa sebagai individu agar berguna dalam kehidupannya, mendorong setiap siswa untuk mengembangkan dirinya dalam proses pendidikan (Sukatin dkk, 2022). Berdasarkan tujuan tersebut, bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam empat bidang layanan, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, maka perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik, teratur, dan sistematis. Manajemen layanan bimbingan dan konseling meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, evaluasi dan akuntabilitas, administrasi dan

dokumentasi, supervisi, tindak lanjut, dan pengembangan. Salah satu aspek penting dalam manajemen layanan bimbingan konseling yang harus dilaksanakan ialah evaluasi.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa evaluasi program BK merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan data dan analisis untuk menentukan nilai dari suatu program dalam membantu pengelolaan, perencanaan program, latihan staf, dan peningkatannya (Suherman & Sudrajat, 1998). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi strategis, di antaranya: (1) memberikan informasi kepada para pembuat keputusan; (2) mengukur pelaksanaan program dengan membandingkan tingkat kemajuan yang dicapai; (3) meningkatkan mutu program; serta (4) mendukung pengembangan profesional guru BK. Temuan ini memperkuat pentingnya evaluasi sebagai komponen integral dalam manajemen layanan BK di sekolah.

Kajian literatur ini juga mengidentifikasi bahwa evaluasi program BK harus mencakup empat aspek utama, yaitu tujuan dan keberhasilan yang diharapkan, program bimbingan dan konseling, proses bimbingan, dan hasil yang dicapai (Suherman & Sudrajat, 1998). Selain itu, kriteria keberhasilan program dapat dilihat dari berbagai indikator, mulai dari perkembangan akademik dan perilaku siswa, partisipasi guru, pencapaian tujuan institusional sekolah, hingga keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pemahaman yang komprehensif terhadap aspek-aspek ini menjadi landasan penting dalam penerapan evaluasi yang efektif di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman konseptual mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling. Putri (2019) melalui studi pustaka menyimpulkan bahwa evaluasi program BK perlu dikaji secara menyeluruh mencakup pengertian, komponen, manfaat, prosedur, dan hambatan pelaksanaannya, serta menegaskan bahwa ketidakpahaman terhadap konsep evaluasi menjadi salah satu faktor penghambat utama bagi guru BK dalam melaksanakan evaluasi secara efektif di sekolah. Senada dengan itu, Wahyuni (2022) dalam penelitiannya menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menemukan bahwa pendekatan evaluasi yang terstruktur dan berbasis kriteria yang jelas terbukti mampu menghasilkan penilaian yang lebih objektif terhadap kualitas dan efektivitas program BK, khususnya dalam layanan bidang sosial. Lebih jauh, Lilis dkk. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru BK di SMP Provinsi Jawa

Barat telah memahami pentingnya evaluasi, pelaksanaannya masih terhambat oleh keterbatasan pemahaman prosedural, beban kerja, dan minimnya panduan evaluasi yang operasional. Ketiga temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik evaluasi program BK di lapangan, sehingga kajian konseptual yang komprehensif mengenai evaluasi program BK—sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini—sangat diperlukan sebagai pijakan bagi guru BK dalam melaksanakan evaluasi secara sistematis dan terstandar.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, maka perlu dilakukannya studi kepustakaan untuk menyusun konsep mengenai evaluasi program BK yang dapat menjadi pijakan dalam menerapkan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai: (1) Pengertian evaluasi program BK; (2) Tujuan evaluasi; (3) Fungsi evaluasi; (4) Prinsip-prinsip evaluasi; (5) Prosedur pelaksanaan evaluasi; (6) Pendekatan-pendekatan evaluasi; (7) Metode pelaksanaan evaluasi; (8) Alat pengumpul data; serta (9) Kriteria evaluasi program BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Studi literatur atau studi pustaka. Dalam Adlini dkk (2022), studi pustaka merupakan salah satu jenis metode yang bertujuan untuk memahami berbagai referensi relevan terkait topik yang sedang dicari. Tahapan dalam melakukan studi pustaka yaitu 1) menyiapkan perangkat yang diperlukan, 2) menyiapkan daftar pustaka kerja, 3) manajemen waktu termasuk membaca dan mencatat poin-poin penting dari isi penelitian (Zed, 2004). Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, 1) mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti buku, atau artikel ilmiah (jurnal), 2) membaca, mencatat, dan merangkum poin-poin penting terkait peran evaluasi bimbingan dan konseling, 3) menganalisis berbagai literatur yang ada, 4) membuat simpulan dari hasil membaca dari berbagai literatur, dan 5) simpulan tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah gagasan artikel tentang evaluasi bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan

Evaluasi secara konseptual didefinisikan oleh berbagai pakar dengan penekanan berbeda. Lessinger (1973) memandang evaluasi sebagai proses penilaian dengan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan prestasi nyata yang dicapai. Gibson dan Mitchell (1981) menekankan bahwa proses evaluasi bertujuan menyediakan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Sementara itu, Stufflebeam (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses mengupayakan data dan informasi yang berguna untuk mengambil suatu keputusan (Suherman & Sudrajat, 1998).

Dalam konteks layanan BK, POP BK (Kemendikbud, 2016) mendefinisikan evaluasi sebagai serangkaian tindakan atau proses yang dimaksudkan untuk menentukan derajat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu. Kegiatan evaluasi mencakup pengumpulan dan analisis informasi mengenai efisiensi, efektivitas, dan dampak program serta kegiatan layanan BK terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Melalui evaluasi, dapat diketahui dan diidentifikasi keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengambilan keputusan merupakan aspek yang sangat penting dalam evaluasi program BK, karena penilaian dilakukan justru untuk melayani kebutuhan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi program BK perlu memperhatikan bahwa: (a) evaluasi dikembangkan untuk membuat keputusan melalui informasi yang cukup; (b) evaluasi merupakan lingkaran yang berkesinambungan dalam susunan program; (c) evaluasi adalah proses yang di dalamnya terdapat langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan; serta (d) perencanaan dan pengembangan merupakan proses yang banyak melibatkan evaluator, pembuat keputusan, dan pelaksana program.

B. Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Secara umum, tujuan evaluasi program BK adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara menelaah program BK yang telah dan sedang dilaksanakan, dan hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru BK/konselor untuk mengembangkan dan

memperbaiki program selanjutnya. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program (Kemendikbud, 2016).

Secara khusus, Suherman dan Sudrajat (1998) menjelaskan tujuan utama evaluasi program BK, yakni untuk mengetahui: (1) taraf kemajuan program bimbingan atau individu yang telah dilayani; dan (2) tingkat efektivitas dan efisiensi strategi pelaksanaan program dalam jangka waktu tertentu. Dari kedua tujuan pokok tersebut dapat dikembangkan secara operasional, antara lain untuk: (a) meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program BK; (b) mengetahui jenis layanan yang sudah/belum dilaksanakan; (c) mengetahui tingkat efektivitas metode/strategi layanan; (d) memperoleh informasi untuk mengembangkan program BK selanjutnya; serta (e) membantu mengembangkan kurikulum sekolah yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan murid.

C. Fungsi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program BK memiliki berbagai fungsi strategis. Menurut Suherman (2011), fungsi evaluasi di antaranya adalah: (1) memberikan informasi atau data kepada para pembuat keputusan; (2) mengukur pelaksanaan program dengan membandingkan tingkat kemajuan yang telah dicapai; (3) menyetujui atau menolak pelaksanaan suatu program bimbingan berdasarkan bukti pencapaiannya; (4) meningkatkan program dengan memberikan acuan agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien; (5) meningkatkan kepercayaan dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan; (6) meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program; (7) menimbulkan dan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan bersama; (8) memberikan umpan balik terhadap peran dan tanggung jawab personal dalam pelaksanaan program; serta (9) meningkatkan pemahaman setiap personel dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

D. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program BK

Dalam Suherman dan Sudrajat (1998), terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi BK, yaitu: (1) menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program, sehingga diperlukan kejelasan tujuan yang akan dicapai; (2) memerlukan adanya kriteria pengukuran; (3) melibatkan berbagai unsur profesional yang benar-benar memahami bimbingan secara keseluruhan; (4) menuntut umpan balik dan

tindak lanjut sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan keputusan terkait personel, jenis kegiatan, pembiayaan, waktu, dan fasilitas; serta (5) terencana dan berkesinambungan, artinya evaluasi bukan kegiatan insidental tetapi merupakan proses sistematis yang terus-menerus.

E. Prosedur dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi

Prosedur dan langkah-langkah evaluasi program BK meliputi: (1) Identifikasi terhadap tujuan yang akan dicapai, yaitu menetapkan parameter atau batasan yang akan dievaluasi, dengan tujuan yang jelas, singkat, operasional, dan terukur; (2) Pengembangan rencana evaluasi, yang mencakup komponen seperti data yang dibutuhkan, alat pengumpul data, sumber data, personel pelaksana, waktu pelaksanaan, kriteria penilaian, serta format pelaporan; (3) Pelaksanaan evaluasi, dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah direncanakan agar dapat berinteraksi dan mendukung pencapaian tujuan; serta (4) Pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi, di mana evaluator dituntut untuk mempertanggungjawabkan seluruh hasil kegiatannya sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penggantian, perubahan, atau pengembangan program.

F. Pendekatan-Pendekatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Dalam kajian evaluasi program BK, terdapat beberapa pendekatan yang telah dikembangkan oleh para ahli. Roeber, Smith, dan Erikson (1955 dalam Suherman & Sudrajat, 1998) menyatakan bahwa evaluasi program BK sebaiknya difokuskan pada dampak atau pengaruh layanan yang diberikan, dengan penekanan pada efektivitas layanan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa setiap program dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Stufflebeam (1971 dalam Suherman, 1998) mengusulkan model evaluasi yang mencakup empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Pendekatan konteks menilai latar belakang dan komponen program secara keseluruhan. Pendekatan input berfokus pada sumber daya yang direncanakan seperti personel, fasilitas, biaya, dan waktu. Pendekatan proses menilai pelaksanaan program dan interaksi antar komponen dalam mencapai tujuan. Sedangkan pendekatan produk menekankan pada pengumpulan data mengenai hasil dan dampak layanan yang telah diberikan.

Suherman dan Sudrajat (1998) memperkuat bahwa evaluasi program BK harus mencakup empat aspek utama: tujuan dan keberhasilan yang diharapkan, program BK, proses bimbingan, dan hasil yang dicapai. Tujuan program harus jelas, operasional, dan terukur. Evaluasi terhadap program mencakup strategi, organisasi dan administrasi, personel, fasilitas, biaya, dan waktu. Proses bimbingan dinilai dari kesesuaian antara peranan yang dirancang dan pelaksanaannya. Sementara hasil evaluasi mencakup perkembangan siswa, sekolah, guru, dan orang tua.

G. Metode-Metode Pelaksanaan Evaluasi

Gibson dan Mitchell (1981) mengemukakan tiga metode utama dalam evaluasi program BK. Pertama, metode *Before and After*, yang bertujuan mengidentifikasi kemajuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti suatu kegiatan tertentu. Kedua, metode *Comparison*, yaitu membandingkan kelompok yang menerima layanan bimbingan dengan kelompok yang tidak menerima layanan untuk melihat perbedaan hasil. Ketiga, metode *How-do-we-stand*, yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil program sesuai dengan karakteristik dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

H. Alat Pengumpul Data

Keberhasilan evaluasi program BK juga sangat bergantung pada alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, alat ini terbagi menjadi dua teknik, yaitu teknik *testing* dan *non-testing*. Teknik *testing* meliputi tes prestasi belajar, skala sikap, dan tes kepribadian. Teknik *non-testing* mencakup observasi (*partisipatif* dan *non-partisipatif*), daftar cek (*checklist*), skala penilaian (*rating scale*), angket (*questionnaire*), wawancara, dan sosiometri. Seluruh alat ini berperan penting dalam menghasilkan data yang valid dan reliabel sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program BK.

I. Sumber Data

Sumber data evaluasi berasal dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pengumpulan data dari berbagai sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keterlaksanaan dan keberhasilan program BK.

J. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi dalam program BK sangat bergantung pada tujuan dan aspek yang ingin dinilai. Miller (1961 dalam Suherman & Sudrajat, 1998) menyatakan bahwa rumusan program bimbingan yang baik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa, diatur menurut skala prioritas, dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan seluruh guru BK, memiliki tujuan yang ideal namun realistis, serta selaras dengan visi dan misi sekolah.

Kriteria pelaksanaan bimbingan menekankan aspek teknis dan kualitatif dari interaksi layanan BK, meliputi: penilaian terhadap personel (pelaksanaan tugas guru BK, kecukupan jumlah tenaga, efektivitas komunikasi); jenis layanan (kesesuaian dengan rencana, keterjangkauan bagi seluruh siswa); fasilitas (alat administrasi yang tersedia dan berfungsi optimal); serta anggaran yang tersedia dan digunakan sesuai rencana.

Kriteria hasil evaluasi mencerminkan keberhasilan program BK secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, keberhasilan dapat dilihat dari angka kelulusan, penerimaan di perguruan tinggi, dan keberhasilan siswa memasuki dunia kerja. Secara kualitatif, keberhasilan tercermin dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan pemahaman diri, peningkatan prestasi, dan kemampuan beradaptasi. Keberhasilan juga dapat dilihat dari sisi guru (partisipasi aktif, peningkatan kualitas pembelajaran), sekolah (peningkatan proses belajar mengajar, pencapaian tujuan institusional), serta orang tua dan masyarakat (pemahaman dan partisipasi dalam kegiatan sekolah).

SIMPULAN

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam manajemen layanan BK karena berfungsi memastikan manfaat program terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, evaluasi dipahami sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi mengenai pelaksanaan dan hasil layanan BK. Evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan keterlaksanaan program, tetapi juga memberikan gambaran tentang dampak layanan terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Pelaksanaan evaluasi harus berlandaskan prinsip-prinsip yang jelas, terencana, objektif, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak terkait. Prosedur evaluasi dilakukan melalui tahapan

perumusan tujuan, penyusunan rencana, pelaksanaan, serta pelaporan dan tindak lanjut. Beragam pendekatan, metode, dan alat evaluasi dapat digunakan untuk memperoleh data. Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar penting dalam perbaikan program, pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas profesional guru BK, sekaligus memastikan layanan BK berkontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

REFERENSI

- Adlini, MN, Dinda, AH, Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, SJ (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.
- Irfan Fauzil, Uman Suherman (2024) Peran Evaluasi Bimbingan dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka. *jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/* DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.111> Terakreditasi Kemendikbudristek Nomor: 79/E/KPT/2023 (Peringkat 3).
- Lilis, Pasciana, R., & Agustina, N. (2023). Keterlaksanaan dan hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5023>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39–42. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Suherman, Uman dan Dadang Sudrajat (1998) Evaluasi dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Publikasi PPB FIP IKIP Bandung.
- Suherman, U. (2011). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Pers.
- Sukatin., Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*, 8(2).
- Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Context, Input, Proses, Produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 354–363. <https://doi.org/10.29210/181300>
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.